

**UPAYA PEOPLE FOR THE ETHICAL TREATMENT OF ANIMALS (PETA)  
DALAM MENANGANI KOMERSIALISASI PRODUK BERBASIS ANIMAL  
TESTING DI TIONGKOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas*



**Oleh:**

**WIRANTIKA HUTTAMI PUTRI**

**NIM: 1510851005**

Dosen Pembimbing I : Anita  
Afriani Sinulingga, S.IP, M.Si

Dosen Pembimbing II : Inda  
Mustika Permata, S.IP, MA

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2020**

## ABSTRAK

Tiongkok merupakan satu-satunya negara di dunia yang menjadikan tes pada hewan atau *animal testing* sebagai syarat masuknya suatu produk khususnya produk kosmetik untuk bisa dipasarkan ke pasar Tiongkok. Peraturan ini sudah ada didalam regulasi yang ditetapkan oleh *Chinese Food and Drug Administration* (CFDA). Namun pada tahun 2016, pemerintah Tiongkok akhirnya menyetujui penggunaan metode uji non-hewan. Perubahan kebijakan ini terjadi berkat upaya dari *Transnational Advocacy Network* (TAN) yang salah satu aktornya adalah *People for The Ethical Treatment of Animals* (PETA), yaitu *International Non Governmental Organization* (INGO) yang berhubungan dengan isu *animal rights*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya PETA dalam melancarkan tujuannya dalam menangani komersialisasi produk berbasis *animal testing* di Tiongkok dari tahun 2012-2016. Pada penelitian ini, penulis menggunakan konsep *Transnational Advocacy Network* (TAN) oleh Margareth Keck dan Kathryn Sikkink yang menjelaskan mengenai adanya aktor-aktor yang bekerja dalam skala internasional pada suatu isu lalu disatukan oleh nilai-nilai bersama, wacana bersama, dan pertukaran informasi. Metodologi penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif dan tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang mana analisis dilakukan dengan mengkaji fenomena yang diangkat dengan lebih rinci. Penelitian menemukan ada empat upaya yang dilakukan PETA dalam menangani komersialisasi produk berbasis *animal testing* di Tiongkok. Pertama, PETA berhasil mengungkapkan informasi bahwa pada tahun 2012, ada 4 brand ternama yang sengaja membayar pemerintah Tiongkok untuk melakukan tes pada hewan pada produknya padahal 4 brand tersebut terdaftar sebagai produk yang tidak melakukan uji coba pada hewan dan membuat daftar perusahaan yang melakukan *animal testing* di Tiongkok. Kedua, PETA menggunakan simbol dengan program *Beauty Without Bunnies*. Ketiga, PETA bekerjasama dengan *Institute for In Vitro Sciences* (IIVS); *Beijing Technology and Business University* (BTBU), *Chinese Animal Protection Network* (CAPN) untuk menyebarkan isu hak-hak hewan. Keempat, PETA bersama IIVS konsisten melakukan kerjasama dengan ilmuwan Tiongkok untuk menjaga dan mengawasi pemerintah agar tetap mempertahankan kebijakan yang telah sesuai dengan tujuan mereka.

**Kata Kunci:** Hak-Hak Hewan, PETA, TAN, Tes Hewan, Tiongkok

## **ABSTRACT**

*Tiongkok is the only country in the world that makes animal testing an entry requirement for a product, especially cosmetics, to be marketed in the Tiongkok market. This regulation is already in the regulations set by the Chinese Food and Drug Administration (CFDA). In 2016, the Tiongkok government finally approved the use of non-animal testing methods. This policy change occurred to the efforts of the Transnational Advocacy Network (TAN), one of the actors being is People for the Ethical Treatment of Animals (PETA), as the International Non Governmental Organization (INGO) which deals with animal rights issues. This study aims to describe the efforts of PETA in launching its objectives in handling the commercialization of animal testing-based products in Tiongkok from 2012-2016. In this study, the author uses the concept of Transnational Advocacy Network (TAN) by Margareth Keck and Kathryn Sikkink which explains the existence of actors working on an international scale on an issue and then united by shared values, shared discourse, and information exchange. The research methodology used is qualitative research methods and the type of research used is descriptive analysis in which the analysis is carried out by examining the phenomena raised in more detail. The study found that there were four efforts made by PETA to handle the commercialization of animal testing-based products in Tiongkok. First, PETA successfully revealed information that in 2012, there were 4 well-known brands that deliberately paid the Tiongkok government to test animals on their products even though 4 brands were listed as products that did not test animals and made a list of companies that conduct animal testing in Tiongkok. Second, PETA uses symbols with the Beauty Without Bunnies program. Third, PETA collaborates with the Institute for In Vitro Sciences (IIVS); Beijing Technology and Business University (BTBU), the Chinese Animal Protection Network (CAPN) to spread animal rights issues. Fourth, PETA and IIVS consistently collaborate with Tiongkok scientists to maintain and supervise the government in order to maintain policies that are in accordance with their goals.*

**Keywords: Animal Rights, Animal Testing, PETA, TAN, Tiongkok**